



PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN TINJOMOYO KECAMATAN BANYUMANIK TERHADAP UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA TANAH LONGSOR

Muhamad Roudhotul Ulum [✉], Eva Banowati, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keyword:

Participation, Landslide, Disaster.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui partisipasi masyarakat Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik terhadap upaya penanggulangan tanah longsor. Mengetahui hambatan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana tanah longsor meliputi pra bencana (73%) dalam kriteria baik, tanggap darurat bencana (77%) dalam kriteria baik, dan pasca bencana (72%) masuk kriteria baik. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana masuk kategori baik dengan persentase 73%. Kesimpulan di atas meliputi partisipasi masyarakat sudah aktif dengan dilibatkan dalam tahapan pra bencana, saat terjadi potensi bencana, tanggap darurat dan pasca bencana di kawasan rawan bencana. Hambatan masyarakat antara lain 1) faktor kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan. 2) faktor pendidikan yang sebagian besar SMA. 3) kurangnya kemampuan berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar. 4) penghasilan yang pas-pasan untuk kehidupan rumah tangga.

Abstract

The purpose of this research is to know the participation of the people of Tinjomoyo Subdistrict of Banyumanik Subdistrict on the effort to overcome the landslide. Knowing the community obstacles in participating in the effort to overcome the landslide disaster in Kelurahan Tinjomoyo Banyumanik Subdistrict. The results of the study showed that community participation in the effort of preventing landslide disaster included pre-disaster (73%) in good criteria, disaster response (77%) in good criteria, and post disaster (72%). Overall community participation on disaster management efforts is categorized as good with percentage of 73%. The above conclusions include active community participation by being involved in the pre-disaster stage, during potential disaster, emergency response and post disaster in disaster prone areas. Obstacles include 1) the community's busyness of the work. 2) the educational factors that are mostly high school. 3) lack of reciprocal communication skills to speak the correct language. 4) a mediocre income for household life.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana tanah longsor merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Jumlah kejadian tanah longsor semakin meningkat hampir setiap tahunnya terutama saat memasuki musim penghujan. Berdasarkan data statistik, dalam kurun waktu tahun 2005 - 2011 tercatat kejadian tanah longsor sebanyak 809 lokasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mengakibatkan jatuhnya korban sebanyak 2.484 jiwa (Data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, 2012). Adapun kejadian tanah longsor paling banyak terjadi di Provinsi Jawa Tengah yang tersebar pada beberapa kabupaten dengan tingkat kerentanan rendah sampai tinggi. Kejadian tanah longsor di Jawa Tengah yang berhasil dihimpun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2016 sebanyak 1.754 kejadian (Data Pusdalov BPBD Jawa Tengah, 2016).

Secara Topografis Kelurahan Tinjomoyo dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kelerengan 15-40% dan kondisi lereng (0-2%). Kondisi longsor yang terjadi di RW V yang diakibatkan oleh aktifitas manusia berupa penebangan pohon. Daerah ini memang dijadikan salah satu daerah penebangan pohon. Secara keseluruhan, karakteristik lokasi yang terjadi tanah longsor memiliki kesamaan dengan desa desa di Kecamatan Banyumanik khususnya Kelurahan Tinjomoyo. Berdasarkan data Daerah (BPBD)

Keterlibatan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana. Kerentanan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan akan pentingnya penanggulangan bencana, masalah kemiskinan, dan kerentanan yang bersifat kebijakan seperti tidak adanya prosedur tetap yang jelas tentang penanggulangan bencana di daerah rawan bencana. Penanggulangan bencana masih sering dipersepsikan sebagai bantuan dan pertolongan yang belum dianggap sebagai program

penanggulangan atau mitigasi yang menyeluruh, yang pelaksanaannya sering bersifat reaktif dan kurang konsepsional. Badan-badan yang dilibatkan serta kekuatan dan dukungan yang dikerahkan memerlukan penggalakan dan penggiatan setelah atau dekat sebelum bencana terjadi untuk dapat secara tepat dan cepat bertindak dalam mengatasi ancaman bencana.

Daerah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang memiliki lereng yang terjal dan curah hujan yang menapai >3000 mm/thn, serta pemanfaatan lahan yang ada khususnya pada bagian RW IV dan RW V sangat memungkinkan terjadinya longsor sehingga merupakan daerah rawan potensi terjadinya longsor yang dapat menimbulkan kerugian baik jiwa maupun materi yang besar pada sewaktu-waktu. Untuk itu penelitian mengenai kawasan bahaya longsor di Kelurahan Tinjomoyo sangat diperlukan untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan oleh longsor.

Berdasarkan Kementerian PU, korban terbesar dari bencana adalah masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana. Masyarakat pula yang secara langsung menghadapi bencana. Menurut Zamroni (2011), Lemahnya kapasitas warga menjadikan kerentanan semakin tinggi sehingga jika terjadi bencana sekecil apapun maka warga akan lebih mudah terperosok dalam ketidakberdayaan.

Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana (PP 21 Tahun 2008). Hal ini dilakukan melalui upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Masyarakat yang siap dan waspada terhadap bencana dapat mengurangi, mencegah bahkan menghilangkan resiko bencana.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat kelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik kota semarang terhadap kawasan

rawan bencana sebagai upaya penanggulangan bencana.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui partisipasi masyarakat Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang terhadap upaya penanggulangan bencana tanah longsor. Mengetahui hambatan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif presentatif dengan populasi penelitiannya adalah seluruh masyarakat RT 03 RW IV dan RT 04 RW V di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik dengan jumlah 374 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 : 61). Penelitian ini memproporsionalkan sampel dari masing-masing RT sesuai *area sampling* dengan 10%. Maka setiap RT akan di proporsionalkan sebesar agar sampel yang diperoleh *representative* (mewakili). sehingga didapatkan sampel sebanyak 37 jiwa (Arikunto, 2006:134). Jumlah sampel yang dibutuhkan kemudian didistribusikan ke dua dusun di Kelurahan Tinjomoyo, sehingga didapatkan 12 jiwa untuk RT 03 RW IV dan 25 jiwa untuk RT 04 RW V.

Variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana tanah longsor yang meliputi: a. Bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik. (1) Bentuk pikiran, (2) Bentuk tenaga, (3) Bentuk dana, b. Tahapan upaya penanggulangan bencana tanah longsor meliputi. 1) Kegiatan pra bencana, 2) Kegiatan saat terjadi bencana, 3) Kegiatan pasca bencana

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan tabel persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian lapangan dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang sudah dikemukakan. Berdasarkan angket dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Pembelajaran pengurangan risiko bencana tanah longsor.

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Tempat bencana longsor secara administrasi terletak di kelurahan Tinjomoyo. Secara astronomis Kelurahan Tinjomoyo terletak pada 7°3'10"BT- 7°4'21"BT dan 110°25'08" LS-110°26'26" LS. Sementara letak administrasinya kelurahan Tinjomoyo memiliki batas-batas dengan wilayah lain sebagai berikut, (1) Sebelah Utara: Kelurahan Karangrejo, Gajah Mungkur, (2) Sebelah Selatan: Kelurahan Sronдол Kulon, Banyumanik, (3) Sebelah Barat: Kelurahan Sukorejo, Gunungpati, (4) Sebelah Timur :Kelurahan Ngeresep, Banyumanik Lokasi penelitian di Kelurahan Tinjomoyo berada di RT 03 RW IV dan RT 04 RW V. Terdapat 5 RT di RW V dengan jumlah kepala keluarganya adalah 414. Terdapat 7 RT di RW VI dengan jumlah kepala keluarganya adalah 334.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penanggulanagn Bencana Tanah Longsor

Berikut ini diuraikan secara terperinci tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana tanah longsor di RW IV RT 03 dan RW V RT 04 Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik yang mencakup 3 aspek yaitu partisipasi masyarakat saat pra bencana longsor, partisipasi masyarakat saat tanggap darurat bencana longsor dan partisipasi masyarakat pasca bencana longsor

1. Partisipasi Masyarakat saat Pra Bencana Longsor

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat di RW IV RT 03 dan RW V RT 04 Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik saat pra bencana longsor yang masuk kriteria ; sangat tinggi ada 4 warga

(10,8%), tinggi ada 28 warga (75,7%), sedang ada 4 warga (10,8%), rendah ada 2 warga (5,4%). Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat saat Pra Bencana Longsor

| No. | Kriteria | F | (%) |
|---------------|---------------|----|------|
| 1 | Sangat tinggi | 4 | 10,8 |
| 2 | Tinggi | 28 | 75,7 |
| 3 | Sedang | 4 | 10,8 |
| 4 | Rendah | 2 | 5,4 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian 2017.

Partisipasi masyarakat pada saat pra bencana antara lain (1) Berpartisipasi pembuatan analisis risiko bencana, (2) Melakukan penelitian terkait kebencanaan, (3) Membuat Rencana Aksi Komunitas, (4) Aktif dalam Forum PRB, (5) Melakukan upaya pencegahan bencana, (6) Bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi, (7) Mengikuti pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk upaya PRB, dan (8) Bekerjasama mewujudkan Kelurahan Siaga Bencana. Dari indikator partisipasi masyarakat tinjomoyo memiliki partisipasi terhadap kondisi lingkungan sangat aktif, rata-rata penduduk sudah mengetahui bencana longsor dan mempunyai kesiapsiagaan bila bencana datang tiba-tiba. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat menyadari persiapan harus ditingkatkan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan oleh instansi terkait seperti dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Palang Merah Indonesia (PMI). Partisipasi masyarakat saat pra bencana digunakan mengetahui tanda-tanda kemungkinan bencana akan datang seperti terjadinya musim penghujan, kondisi disekitar yang kemungkinan akan berakibat terjadi bencana. Jika masyarakat mengenali tanda-tanda tersebut dengan baik, tentu korban baik harta ataupun jiwa dapat diminimalisir. Akan tetapi bila masyarakat belum mengenali akan tanda-tanda akan terjadi bencana longsor kemungkinan korban dapat bertambah baik harta ataupun jiwa. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk kesiapan ancaman bencana

longsor yang setiap tahun terjadi walaupun kejadian tidak menentu terkadang menimbulkan kerugian yang besar atau kecil.

2. Partisipasi Masyarakat Saat Tanggap Darurat Bencana Longsor

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat di RW IV RT 03 dan RW V RT 04 Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik saat tanggap darurat bencana longsor yang masuk kriteria ; sangat tinggi ada 2 warga (5,4%), tinggi ada 28 warga (75,7%), sedang ada 3 warga (13,5%), rendah ada 2 warga (5,4%). Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Saat Tanggap Darurat Bencana Longsor

| No. | Kriteria | F | (%) |
|---------------|---------------|----|------|
| 1 | Sangat tinggi | 2 | 5,4 |
| 2 | Tinggi | 28 | 75,7 |
| 3 | Sedang | 5 | 13,5 |
| 4 | Rendah | 2 | 5,4 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Partisipasi masyarakat pada saat bencana antara lain (1) Memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait, (2) Melakukan evakuasi mandiri, (3) Melakukan kaji cepat dampak bencana, dan (4) Berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan petugas Kelurahan tanda-tanda ancaman sangat tinggi dari curah hujan yang tinggi, lereng yang curam serta kemungkinan gempa bumi menerjaga. jika terjadi longsor segera mengevakuasi ke tempat aman diri sendiri, keluarga atau barang berharga. Dari hasil partisipasi masyarakat pada saat tanggap darurat sangat tinggi, fakta dilapang bahwa masyarakat sangat mengetahui tanda bencana dan rencana yang dilakukan masyarakat apabila bencana longsor menerjang. Masyarakat pada umumnya bila longsor terjadi sudah bisa memprediksi menurut kemampuan berfikir mereka lakukan berawal dari antisipasi sebelum bencana sampai bencana itu mengancam rumah dan sekitarnya.

Kesigapan saat bencana longsor datang haruslah aktif setiap saat dari diri sendiri ataupun kelompok lingkungan masyarakat disekitar kawasan longsor. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tinjomoyo sejauh ini baik seperti masyarakat paham terhadap informasi atau tanda-tanda harus evakuasi dari tempat tinggal di kawasan rawan longsor tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat Pasca Bencana Longsor

Berdasarkan hasil penelitian tingkat Partisipasi masyarakat di RW IV RT 03 dan RW V RT 04 Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik partisipasi masyarakat pasca bencana longsor, yang masuk kriteria; sangat tinggi ada 15 warga (40,5%), tinggi ada 19 warga (51,4%), sedang ada 3 warga (8,1%), tidak ada satupun warga yang masuk kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Pasca Bencana Longsor

| No. | Kriteria | F | (%) |
|---------------|---------------|----|------|
| 1 | Sangat tinggi | 15 | 40,5 |
| 2 | Tinggi | 19 | 51,4 |
| 3 | Sedang | 3 | 8,1 |
| 4 | Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian 2017.

Partisipasi masyarakat pada saat pasca bencana adalah (1) Berpartisipasi dalam pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi, dan (2) Berpartisipasi dalam upaya pemulihan dan pembangunan sarana dan prasarana umum. Hasil tersebut yang mengacu indikator secara umum masyarakat Kelurahan Tinjomoyo tingkat partisipasinya tinggi deang tanda masyarakat sangat mendukung dan berpartisipasi dalam rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap sarana atau prasarana yang telah rusak dan bantuan sosial dari berbagai pihak sangat diharapkan masyarakat Kelurahan Tinjomoyo terutama yang rusaknya sangat parah. Antusias mayarakat dalam memperbaiki bangunan yang rusak akibat longsor sangat tinggi ini dilihat usaha masyarakat dalam

membenahi rumah dan fasilitas umum yang ada disekitar lokasi sekitar longsor. Parisipasi masyarakat berupa persediaan p3k cukup diapresiasi dari inisiatif warga sendiri walaupun semua kebutuhan sudah disediakan dari pihak pemerintah. Upaya pemulihan kondisi paska bencana dilakukan masyarakat bersama pihak terkati bersama bergotong royong mengevakuasi atau memindahkan ketempat yang lebih aman apabila terjadi longsor susulan, upaya yang lain merelokasi masyarakat yang menjadi korban memberikan bantuan tuntas hingga korban dapat kembali ke kehidupan normal karena negara harus dirasakan benar kehadirannya saat rakyat mengalami bencana.

Hambatan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tinjomoyo Terhadap Upaya Penanggulangan Bencana.

Partisipasi pikiran, tenaga maupun dana dimasyarakat mempunyai hambatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) faktor kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan. Pekerjaan masyarakat Kelurahan Tinjomoyo sebagian besar adalah wiraswasta yang jumlahnya 1.244 dari 6.167 dan mempunyai persentase 39%. Pekerjaan wiraswasta yang sebagian besar berupa pedagang sehingga membuat banyak waktu masyarakat tersita untuk pekerjaannya. 2) faktor pendidikan yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar SMA yang jumlahnya 1.844 dari 9.535 orang dan presentase sebesar 19%. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap kepercayaan diri yaitu perasaan tidak berani dan sifat merasa pengetahuan yang dimiliki masih lebih sedikit jika dibandingkan mahasiswa atau dosen yang derajat pendidikannya lebih tinggi. Dengan demikian, membuat masyarakat kurang berpartisipasi pikiran seperti memberikan saran. 3) Kurangnya kemampuan berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar juga merupakan faktor yang menjadi kurangnya partisipasi pikiran masyarakat Kelurahan Tinjomoyo. 4) penghasilan yang pas-pasan untuk kehidupan rumah tangga sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan logistik atau yang berhubungan dengan

dana partisipasinya kurang. Dari jenis pekerjaan masyarakat Tinjomoyo berupa buruh dan petani hanya bisa untuk menghidupi keluarga.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar. 4) penghasilan yang pas-pasan untuk kehidupan rumah tangga.

SIMPULAN

- a. Sebagian besar masyarakat di lokasi penelitian memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor dengan presentase 73%. Partisipasi Masyarakat dalam tahapan pra bencana dengan presentase 73%, saat terjadi potensi bencana dengan presentase 77%, tanggap darurat dan pasca bencana dengan presentase 72% di kawasan rawan bencana di RT 03 RW IV dan RT 04 RW V Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Sebagian besar masyarakat mengetahui tentang bencana tanah longsor, gejala umum terjadinya tanah longsor, upaya pengurangan risiko bencana tanah longsor dan dampak terjadinya tanah longsor.
- b. Hambatan partisipasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana tanah longsor antara lain 1). faktor kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan.. 2). faktor pendidikan yang sebagian besar SMA. 3).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti I. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karnawati, D., 2005, *Bencana Alam Gerakan Massa Tanah di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya*, Jurusan Teknik Geologi FT Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.
- PSBA, 2001. *Penyusunan Sistem Informasi Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor di Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang RI No. 24 tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana.

